

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN SISWA

I Komang Ardana

SMK Negeri 2 Singaraja
Email : ardana.ikomang@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan model pembelajaran *Discovery Learning* mata pelajaran Prakarya dan kewirausahaan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian yang akan dijadikan penelitian adalah siswa kelas XI Tata Boga 4 SMK N 2 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 41 orang Laki-laki 25 orang dan Perempuan 16 orang Sedangkan obyek penelitian adalah Motivasi siswa dan Prestasi belajar. Data mengenai prestasi belajar siswa yang dikumpulkan pada akhir setiap siklus dengan menggunakan tes. Data mengenai Motivasi belajar yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar angket motivasi belajar berupa kuesioner. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan siswa kelas XI Tata Boga 4 SMK Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata kunci: model pembelajaran *Discovery Learning*, motivasi belajar, prestasi belajar siswa

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the Motivation and Learning Achievement of Singaraja Vocational High School 2 Students in the 2016/2017 Academic Year with *Discovery Learning Learning Model*. This research is classroom action research. The research subjects that will be used as the research are students in class XI of Catering 4 Singaraja 2 nd Vocational School 2016/2017 in the year of 41 people 25 people and 16 women while the object of research is student motivation and learning achievement. Data on student learning achievements collected at the end of each cycle using the test. Data on learning motivation were collected using learning motivation questionnaire sheets in the form of questionnaires. Data analysis used in this study used descriptive data analysis. Based on the data analysis conducted, it can be concluded that the implementation of the *Discovery Learning* model can increase motivation and learning achievement of Crafts and Entrepreneurship in class XI 1 students of SMK Negeri 2 Singaraja Academic Year 2016/2017.

Keywords: *Discovery Learning* learning model, learning motivation, student learning achievement

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal I dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendidikan menengah kejuruan merupakan salah satu sub sistem pendidikan nasional, sesuai dengan ketentuan Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mempunyai tujuan utama menyiapkan para lulusan memasuki dunia kerja. Sistem pendidikan yang sedang diterapkan di sekolah kejuruan sesuai dengan pembelajaran adalah menggunakan pendekatan berbasis kurikulum yang berbasis kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha/industri.

Titik tekan pengembangan kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian bebas belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

Sistem pembelajaran selama ini belum sepenuhnya mengarah kepada kemampuan yang diharapkan pembelajar yang sering ditemukan hanya menitikberatkan pada tuntutan *kemampuan hafalan dan penanaman pola perilaku yang seragam*. Pola pembelajaran semacam ini hanya mengagungkan pada pembentukan pola perilaku ke seragaman dengan harapan untuk menghasilkan keteraturan, ketertiban, ketaatan, dan kepastian. Melalui pembelajaran seperti ini apa yang dipelajari siswa bukanlah pesan-pesan pembelajaran, tetapi cara-cara untuk mempertahankan diri, yang akhirnya pembelajar tidak mendapat perkembangan ilmu dalam pembelajaran tetapi justru menyembunyikan ketidakmampuannya.

Prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa proses belajar siswa pada mata Pelajaran Prakarya Kewirausahaan perlu ditingkatkan dengan merubah sistem

pembelajaran. Adapun sistem pembelajaran yang biasa dipergunakan masih menggunakan sistem ceramah yang sudah dilaksanakan perlu juga ditambah dengan Model Pembelajaran yang lain sehingga dapat terintegrasi untuk menghasilkan prestasi siswa yang optimal. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan diperlukan sistem Model Pembelajaran *Discoveri Learnig*. Peningkatan kualitas mutu pendidikan melalui peningkatan pola pikir kritis siswa dan prestasi belajar sangatlah diperlukan baik dalam bentuk kulikuler dan ekstrakulikuler secara berimbang, serasi, dan profesional guna terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan. Siswa sebagai sumber daya manusia yang potensial perlu memiliki bekal penguasaan dalam bidang tertentu baik pemahaman dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, agama, seni, keterampilan, kewirausahaan dan sebagainya. Sehubungan dengan itu perlu adanya usaha-usaha guru sebagai fasilitator membentuk kelompok belajar siswa (Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 2003).

Pertama, pada jaman modern seperti sekarang ini motivasi siswa untuk belajar sangat rendah sebagai akibat kebiasaan bahwa pelajaran Prakarya dan kewirausahaan adalah pelajaran hapalan yang mana dipelajari apabila ada ulangan saja dan Kreativitas siswa untuk menciptakan sesuatu yang berguna serta memiliki nilai ekonomi sangat kurang dari pengamatan ini ada yang disadari bahwa ada beberapa siswa yang sengaja tidak masuk kelas apabila pelajaran sedang berlangsung.

Kedua, Penggunaan metode ceramah masih mendominasi dalam pembelajaran pada kenyataannya bahwa proses pembelajaran adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebab dalam proses pembelajaran akan terjadi proses transformasi pengetahuan. Sehingga dapat diduga bahwa rendahnya prestasi siswa akibat dari tidak efektifnya proses pembelajaran guru cenderung untuk menceramahi siswa dan semata mata menghabiskan materi yang ada.

Ketiga, Kurangnya guru mengadakan pembelajaran media atau sarana pembelajaran dan masih banyak yang menyatakan bahwa ia

menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar yang paling utama dan guru jarang mengadakan pendekatan secara persuasive dengan siswa dimana guru jarang memberikan penghargaan dan hukuman berdasarkan motivasi belajar siswa.

Berdasar masalah tersebut di atas bahwa nampaknya siswa memerlukan situasi belajar kewirausahaan yang berbeda dari yang ada selama ini, di mana mudah memahami konsep pelajaran dan mengaktualisasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari yang dengan mudah, salah satu pendekatan itu adalah pendekatan Pembelajaran *Discovery Learning*.

Atas dasar kenyataan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas XI Tata Boga 4 maka sangat perlu diadakan penelitian untuk menjawab pertanyaan tentang Prestasi belajar dan Motivasi belajar siswa peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: "*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Tata Boga 4 SMK Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017.*" Penelitian dilaksanakan dari bulan 8 Agustus 2016 sampai dengan Bulan 14 November 2016 atau selama 4 bulan berjalan dan Pelaporan pada tanggal 5 Desember 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah tindakan kelas yang bertempat di SMK Negeri 2 Singaraja . Penelitian dilaksanakan dari bulan 8 Agustus 2016 sampai dengan Bulan 14 November 2016 atau selama 4 bulan berjalan dan Pelaporan pada tanggal 5 Desember 2016.

Subyek penelitian yang akan dijadikan penelitian adalah siswa kelas XI Tata Boga 4 SMK N 2 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 41 orang Laki-laki 25 orang dan Perempuan 16 orang Sedangkan obyek penelitian adalah Motivasi siswa dan Prestasi belajar.

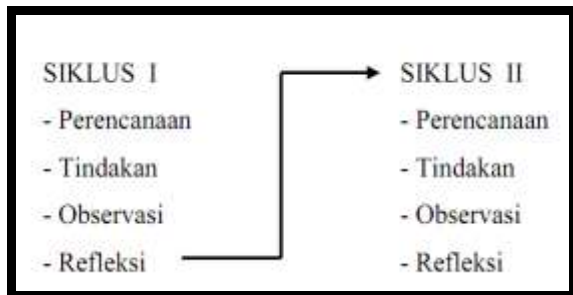
Pembelajaran Model Pembelajaran (*Discovery Learning*) dapat menyediakan peluang untuk menuju kesuksesan praktek pembelajaran, sebagai teknologi untuk pembelajaran (*technology for instruction*)

melibatkan partisipasi aktif pada siswa dan meminimalisasi perbedaan antar individu. Pembelajaran Model Pembelajaran (*Discovery Learning*) telah menambah momentum pendidikan formal dan informal dari dua kekuatan yang bertemu, yaitu : (1) realisasi praktek bahwa hidup di dunia nyata memerlukan aktivitas dan praktek sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan menemukan hal-hal baru dalam berkarya dan termotivasi untuk hal itu, (2) menumbuhkan kesadaran berinteraksi sosial dalam upaya mewujudkan pembelajaran bermakna.

Tugas guru adalah : (1). membimbing siswa dalam menemukan prestasi apa yang mereka cari dalam pembelajaran dan dapat mewujudkan dalam kehidupan mereka sehari-hari dan diharapkan agar guru dapat berpartisipasi pada semua siswa (2). mengurangi ceramah di depan kelas. Dalam kelas guru hendaknya tidak menceramahi siswa di papan tulis, tapi mempersilahkan para siswa belajar menemukan sendiri apa yang mereka gali lewat pembelajaran.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi apabila para siswa secara aktif terlibat dalam tugas-tugas yang bermakna dan aktif terlibat dalam berinteraksi dengan isi pelajaran, memperbaiki kemampuan menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap pembelajaran yang dilaksanakan seperti itu tentunya sangat cenderung memotivasi siswa untuk belajar karena berkat teman dan kelompok akan selalu menunjang motivasi belajarnya.

Dalam Penelitian ini akan dikembangkan perangkat pembelajaran meliputi rencana pembelajaran dan tes hasil belajar. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan beberapa tahapan 1. Tahapan perencanaan, 2. Tahapan tindakan, 3. Tahap observasi, 4. tahap refleksi, kemudian kembali lagi ke tahap perencanaan, tahap tindakan dan seterusnya sehingga membentuk siklus.



Gambar 1. Siklus PTK

Data mengenai prestasi belajar siswa yang dikumpulkan pada akhir setiap siklus. Tes prestasi belajar ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diberikan. Instrumen ini disusun oleh peneliti dengan berpedoman terhadap tujuan pengajaran yang telah dir muskan.

Data mengenai Motivasi belajar yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar angket motivasi belajar siswa pada akhir siklus untuk mengetahui motivasi siswa digunakan angket atau kuesioner yang telah dimodifikasi dan diadaptasi dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu : hampir selalu (HS), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Untuk pertanyaan positif, masing-masing item diberikan skor yaitu ; HS = 5; SR = 4, KK = 3, JR = 2 dan TP = 1. Sedangkan untuk pertanyaan negatif cara memberikan skor adalah kebalikannya dari pertanyaan positif HS = 1, SR = 2, KK = 3, JR = 4, TP = 5. Angket yang diberikan terdiri dari 12 item sehingga skor terbesar adalah 60 dan terkecil adalah 12.

Setelah data motivasi dan prestasi belajar siswa terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti yang sekaligus sebagai guru pengajar menyampaikan kepada siswa bahwa kegiatan proses belajar pada materi Menganalisis

Kerajinan Bahan dasar lunak dan produk kerajinan dari bahan dasar lunak dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan dua siklus. Penerapan pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa Menganalisis Kerajinan Bahan dasar lunak dan produk kerajinan dari bahan dasar lunak berjalan dengan baik, siswa termotivasi dan tertarik dalam mengikuti pelajaran sehingga aktifitas siswa cukup kondusif di dalam kelas.

Peneliti dibantu oleh observer (teman sejawat) dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa belajar dalam kelompok. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok berjumlah 6 atau 7 siswa. Setelah siswa menempati posisinya, guru meminta salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mengambil LKS serta alat dan bahan yang telah disiapkan oleh guru. Guru menjelaskan pada siswa cara pengerjaan LKS dan meminta siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya guna memecahkan persoalan yang ada dalam LKS. LKS ini diberikan untuk mempermudah siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan menerapkan *Discovery Learning*. Siswa melakukan diskusi dengan bimbingan guru. Kegiatan selanjutnya yaitu presentasi yang dapat melatih siswa untuk berani tampil di depan teman-temannya dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Pada akhir pembelajaran siswa diberi tes akhir.

Hasil analisis data motivasi belajar diperoleh skor rata-rata motivasi belajar siswa siklus I sebesar 62,16 dengan kategori tinggi. Diperoleh prosentase jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar termasuk kategori sangat tinggi, sebesar 4,87%, kategori tinggi 56,09%, kategori sedang sebesar 39,02%. Kategori rendah dan sangat rendah tidak ada siswa dengan kategori tersebut. Dari hasil tersebut tampak bahwa sebanyak 56,09%, siswa telah memenuhi syarat kriteria keberhasilan. Secara umum motivasi belajar pada siklus I sudah sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu berada pada kategori tinggi, namun masih ada

beberapa hal yang perlu ditingkatkan dilihat dari kendala-kendala pada hasil angket yang didapatkan.

Data prestasi belajar siswa diperoleh persentase jumlah siswa yang termasuk kategori sangat baik sebesar 12,19%. Kategori baik sebesar 56,65% kategori cukup sebesar 34,14% dan tidak ada kategori kurang dan sangat kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama pemberian tindakan pada siklus I ditemukan beberapa kendala atau hambatan. Adapun kendala atau hambatan tersebut menyebabkan belum optimalnya proses pembelajaran yang dilangsungkan. Beberapa kelompok yang anggotanya tidak mau berpartisipasi tidak mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan yang ada pada LKS dan soal-soal yang dipersiapkan oleh peneliti. Ketidaksiapan beberapa siswa dalam menghadapi tes menyebabkan masih ada siswa yang dapat nilai dibawah standar, sehingga berdampak pada hasil angket belajar yang didapatkan, ada 12 orang siswa yang motivasi belajarnya pada kategori sedang.

Pada siklus II nilai Hasil analisis data motivasi belajar diperoleh rata-rata motivasi belajar siklus II sebesar 87,80% telah mencapai kriteria keberhasilan, prosentase belajar sangat tinggi 14,63%, tinggi 73,17% dan sedang 21,19%, dengan demikian secara umum telah mencapai hasil yang diharapkan oleh peneliti Berdasarkan hasil analisis data prestasi belajar siswa pada siklus II, persentase jumlah siswa yang termasuk kategori sangat baik sebesar 17,07 %, kategori baik sebesar 78,04% dan kategori cukup sebesar 4,78%. Tidak ada siswa dengan kategori kurang dan sangat kurang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I. Skor rata-rata motivasi siswanya sebesar 73,17% telah memenuhi syarat keberhasilan dan rata-rata prestasi belajar 78,04% dengan kategori baik, temuan ini mewujudkan bahwa hasil tersebut telah memenuhi tuntutan yang diharapkan dalam penelitian ini, dari hasil refleksi pada siklus I terdapat kendala-kendala yang menyebabkan belum tercapainya hasil yang diharapkan yaitu : (1)

ada beberapa siswa tidak mau berpartisipasi dalam kelompoknya, (2) ada beberapa siswa yang belum mengerti maksud pembelajaran yang diterapkan, ini ditandai oleh adanya beberapa orang yang tidak melakukan tindakan apa-apa ketika diberikan arahan Model Pembelajaran *Discoveri Learning* pada awal pembelajaran., (3) banyak siswa mengeluh mereka mengatakan bahwa waktu yang diberikan pada waktu diskusi kelompok terlampaui sedikit sehingga banyak permasalahan yang belum terpecahkan, (4) pada saat menghadapi tes prestasi belajar masih banyak siswa yang belum mempersiapkan diri secara maksimal.

Berdasarkan kendala-kendala pada siklus I maka pada siklus II dilakukan upaya-upaya perbaikan yaitu : (1) peneliti mengubah si kelompok sebelumnya agar benar-benar heterogen, baik akademik maupun jenis kelaminnya, untuk menambah motivasi siswa pada siklus II peneliti / guru memilih salah satu kelompok sebagai kelompok terbaik dengan kriteria dapat menyelesaikan LKS dan pertanyaan yang dibuat oleh peneliti/guru dan mampu menyelesaikan soal-soal tersebut bila anggotanya diambil secara acak, (2) sebelum pelaksanaan tindakan siklus II peneliti / guru mensosialisasikan kembali maksud dari Model Pembelajaran *Discoveri Learning* dalam pembelajaran kewirausahaan, (3) guru / peneliti memberikan arahan kepada siswa agar tidak malu.

Bertanya, baik pada temannya maupun pada guru pengajarnya di luar jam pelajaran jika ada soal yang tidak mampu dipecahkan, selain itu peneliti/guru juga memberikan kesempatan kepada siswa (\pm 15 menit) untuk bertanya sebelum tes dimulai.

Dengan melakukan perbaikan / pemecahan masalah terhadap kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I pembelajaran pada siklus II tampak lebih baik dari sebelum pelajaran, skor rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari sebesar 56,09% dengan kategori tinggi pada siklus I menjadi 73,17% dengan kategori tinggi pada siklus II. Skor prestasi belajarnya juga meningkat dari sebesar 56,65% dengan kategori baik pada siklus I menjadi sebesar 78,04% baik.

Ketuntasan belajar klasikal dari sebesar 97,43% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

Secara umum penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena, 3 butir kriteria keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai yaitu : (1) motivasi belajar siswa selama penerapan Model Pembelajaran *Discoveri Learning* mencapai kategori tinggi, (2) prestasi Model Pembelajaran *Discoveri Learning* sesuai dengan kurikulum,

Keberhasilan yang diperoleh dalam penelitian ini disebabkan karena adanya kelebihan-kelebihan yang dimiliki pendekatan Model Pembelajaran

Discoveri Learning diantaranya : (1) dengan pembelajaran Model Pembelajaran *Discoveri Learning* dalam pembelajaran kewirausahaan mencapai kategori positif.

Keberhasilan yang diperoleh dalam penelitian ini disebabkan karena adanya kelebihan-kelebihan yang dimiliki pendekatan Model Pembelajaran *Discoveri Learning* diantaranya : (1) dengan pembelajaran, Model Pembelajaran *Discoveri Learning* siswa lebih mudah memahami pelajaran karena kelompok yang ada akan menjadi saingan terhadap kelompok yang lain, disini siswa akan lebih banyak membaca serta menanyakan pada teman yang lain, (2) peran siswa dalam kelompok sangat dihargai oleh teman-teman yang lain karena kemajuan kelompok dalam prestasi ditentukan oleh peran serta masing-masing siswa (individu), (3) pendekatan pembelajaran Model Pembelajaran *Discoveri Learning*, keragaman pendapat dan kreatifitas siswa dalam menyelesaikan permasalahan sangat dihargai, ini akan mendorong siswa untuk berani mengajukan pendapat sehingga suasana belajar di kelas tampak aktif, karena semua siswa berperan dalam Model Pembelajaran *Discoveri Learning* nya masing-masing, (4) guru bisa lebih langkah menggunakan waktunya untuk menjalankan fungsinya sebagai penasehat, pembimbing, motivator dan fasilitator.

Namun masih ada kelemahan dan kendala yang ditemui dalam penerapan Model Pembelajaran *Discoveri Learning* ini yaitu : (1) waktu yang dibutuhkan untuk penerapan model pembelajaran ini cukup banyak,

sehingga siswa mengeluh kekurangan waktu, (2) ada beberapa siswa yang nakal dan malas sering mengganggu teman dalam kelompok belajarnya sehingga perlu mendapat perhatian khusus dan sebaiknya Model Pembelajaran *Discoveri Learning* dilaksanakan pada kelas yang tidak terlalu gemuk / banyak siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Discoveri Learning* dalam pelajaran kewirausahaan mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

Pertama, penerapan Model Pembelajaran *Discoveri Learning* dengan sering belajar berkelompok dapat meningkatkan motivasi belajar kelas XI Tata Boga 4 SMK N 2 Singaraja. Skor rata-rata motivasi belajar meningkatkan dari sebesar 56,09%. Pada siklus I dengan kategori tinggi menjadi 73,17% pada siklus II dengan kategori tinggi.

Kedua, penerapan Model Pembelajaran *Discoveri Learning* dengan sering belajar kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar Prakarya dan kewirausahaan, kelas XI Tata Boga 4 SMKN 2 Singaraja dengan skor rata-rata prestasi belajar siswa yang diperoleh pada siklus I 56,65% menjadi 78,04% pada siklus 2 dan siklus ketuntasan belajar pada siklus I dan II masing-masing 97,43% dan 100%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian melalui penerapan Model Pembelajaran *Discoveri Learning* dalam pembelajaran Prakarya dan kewirausahaan terjadi peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kita sebagai guru hendaknya jangan terpaku pada kegiatan pembelajaran yang monoton tanpa mencoba model pembelajaran yang lain disinilah diperlukan kesadaran guru menjawab tantangan sebagai seorang guru yang inovatif, Kepada guru Prakarya dan

Kewirausahaan SMK agar berusaha mencoba menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar.

2. Untuk menyakinkan hasil penelitian ini dan diharapkan mengatasi kendala serta kelemahan-kelemahan yang dihadapi dalam penelitian sehingga hasil yang diperoleh optimal dengan demikian guru menjadi model guru yang banyak ide, kreatif dan didalam pembelajaran serta diminati oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha..
- Amallia Nugrahaeni, I Wayan Redhana, I Made Arya Kartawan. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kimia". *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* Vol 1, No 1 (2017).
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Barus, Ira Wati. 2017. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Bantuan Media Film Pendek Pada Siswa Kelas IX.13 SMP Negeri 2 Singaraja' *Journal of Education Action Research* Vol 2, No 2 (2018): May 2017.
- Dasripin, Ipin. 2008. Penggunaan Model Kooperatif Skrip dalam Pembelajaran. Menulis Narasi di Kelas VII SMPNegeri 1 Cigalontang Kab. Bandung. *Tesis*. Magister pada PPS UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Indonesia.
- E.Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya
- Husamah. 2013. *Pembelajaran diluar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Kata Pena.
- Malihatul Aini, Isna. 2016. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (DL) Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandarlampung Tahun Pelajaran 2014/2015". (diakses pada tanggal 6 Maret 2018, pukul 17.00)
- N, Budiman. N. 2012. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta : Mentari Pustaka.
- Permendikbud. 2014. "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Lampiran III". Jakarta : Kemendikbud.
- Putra . Komang Wisnu Baskara & I Made Agus Wirawan, Gede Aditra Pradnyana. 2017. "Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran "Sistem Komputer" Untuk Siswa Kelas X Multimedia SMK Negeri 3 Singaraja". *Jurnal Pendidikan*

Teknologi dan Kejuruan Vol 14, No 1
(2017): Edisi Januari 2017.

Putrayasa, I Made. 2014. “ Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa”. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2.

Rismayani , Ni Luh. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol 1, No 2 (2013).

Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik*. Jakarta : Bumi Aksara.

Setyosari, H. Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.